

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat telah mempengaruhi dan mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat dunia termasuk Negara Indonesia. Semua aspek kehidupan terkena dampak dari perkembangan tersebut, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, dan termasuk pendidikan. Banyak Negara mengakui, tidak ada satupun bidang kehidupan masyarakat saat ini yang tidak terlepas dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Aspek pendidikan yang merupakan aspek sentral, di abad 21 ini menghadapi persoalan multidimensi (*input, proses, output* dan *outcome*). Bicara *input, proses, output*, dan *outcome* dalam bidang pendidikan tentu tidak terlepas dari manajemen sekolah pada setiap jenjang pendidikan.¹

Majunya pendidikan menjadi lebih sadar berorientasi masa depan, selain menjadi media untuk transmisi masa lalu penetapan tujuan pendidikan menjadi sangat penting sebagai strategi dalam melakukan perubahan.² Karena hal inilah manajemen pendidikan menjadi prioritas vital dari perkembangan peradaban manusia, menuju kualitas yang semakin baik. Karena dari semua aspek kemajuan suatu negara ditentukan dari kualitas pendidikannya.

Pengertian pendidikan mencakup tiga dimensi. *Pertama*, usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran. *Kedua*, potensi siswa berupa sikap pengetahuan, dan ketrampilan. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa.³ Pada tataran pengertian yang ke-3 inilah urgensi dari pendidikan,

¹ Abdul Majir, *Paradigma Baru manajemen Pendidikan Abad 21* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 1

² Raja Roy Singh, *Education For The Twenty-First Century: Asia-Pacific Perspectives* (Bangkok: UNESCO Principal Regional Office, 1991), 4

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)* (Jakarta: Kencana, 2015), 9-10

dimana *output* yang dihasilkan oleh proses pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi⁴ yang signifikan di sekitarnya. Tanpa adanya hasil ini maka proses pendidikan dinilai nihil fungsi.

Pendidikan yang baik tidak hanya tentang input fisik, seperti ruang kelas, guru, dan buku teks, tetapi juga tentang insentif yang mengarah pada pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik. Sistem pendidikan sangat menuntut kapasitas manajerial, teknis, dan keuangan pemerintah, dan dalam banyak hal pendidikan terlalu rumit untuk diproduksi dan didistribusikan secara efisien secara terpusat. Menyadari bahwa “kita tidak akan memiliki sekolah yang lebih baik tanpa guru yang lebih baik, tetapi kita tidak akan memiliki guru yang lebih baik tanpa sekolah yang lebih baik dimana guru dapat belajar, berlatih dan mengembangkan” itu lebih penting daripada sebelumnya bahwa sekolah dikelola dengan baik.⁵

Keadaan pendidikan sendiri pada saat ini kenyataannya memuat kompleksitas permasalahan yang harus diselesaikan. Misalnya dari sudut pandang kualitas *output* pendidikan, kesesuaian *output* dengan dinamika masyarakat, kontribusi *output* dalam kemajuan sosio-kultural. Dari problem tersebut mendesak kiranya untuk dicarikan gagasan kreatif dalam upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bagus sehingga dapat menyelesaikan problem yang ada.

Diharapkan kultur pendidikan di Indonesia berasaskan pendidikan yang *humanis-relegius*⁶ dimana keadaan masyarakat tidak terlepas dari nilai keagamaan maupun kebudayaan. Nilai dari keagamaan serta kebudayaan dimasyarakat merupakan dasar untuk membangun kehidupan yang bertoleransi, bersatu, berkeadilan dan sejahtera. Keagamaan buka saja suatu ritual berupa peribadatan, dogma keyakinan, agama dalam tataran praktis lebih kepada

⁴ Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin Uṣmān al-Ẓahabī, *Nazḥ al-Fuḍalā` Tahẓīb Siyar A`lām al-Nubalā`* (Andalusia: Dār al-Andalus), Juz II, 741

⁵ Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 11

⁶ Rukiyati, “Percikan Pendidikan Human Religius,” (Yogyakarta: FSP FIP UNY), 1.

bagaimana mewujudkan kehidupan secara adil, bermartabat, menuju kesejahteraan sosial.⁷

Di ranah dunia global saat ini pendidikan menghadapi tantangan tersendiri, seperti halnya problem bebas nilai, kondisi sekat-sekat kemajuan yang hampir tak terbatas. Hal ini dikarenakan kemajuan dalam dunia teknologi, yang berdampak pada interaksi antar manusia secara personal maupun secara global semakin terbuka. Dalam kondisi yang demikian kaum muslim yang taat beragama, tentunya mempunyai pertimbangan tersendiri dalam menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang akan dipilih bagi generasi selanjutnya.

Pemikiran sebagai dasar dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan itu bisa saja mengalami perubahan, apakah lembaga pendidikan Islam benar-benar menyediakan apa yang mereka harapkan atau malahan sebaliknya. Demikian juga, masyarakat mempunyai pemikiran tertentu dalam memilih pendidikan tinggi keagamaan Islam, sebagai tempat belajar di jenjang kesarjanaaan.⁸

Tujuan dari adanya pendidikan yang berbasis Islam merupakan wujud dari tujuan agama Islam tersebut. Dalam segala aspeknya, pendidikan Islam berusaha menciptakan manusia yang terdidik, tidak saja dalam bidang religiusnya, tapi lebih kepada mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kehidupannya sendiri juga kontribusi dalam masyarakatnya.

Oleh sebab itu, bentuk pendidikan Islam yang menyeluruh merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan pada saat ini mengingat keadaan percaturan dunia global yang tidak bisa dibendung lagi. Kebutuhan terhadap kepuasan hidup yang semakin meningkat dan persaingan ketat dalam memperoleh peluang kerja menuntut peningkatan yang

⁷Agus Retnanto, "Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu Insantama Bogor," Prodi PAI Jurusan Tarbiah Stain Kudus, *Jurnal Edukasia* Vol. 8, No. 2, Agustus (2013), 250-251.

⁸Kisbiyanto, "Partisipasi Masyarakat Mengikuti Pendidikan di PTKAIN (Studi Terhadap Motivasi Spiritual Keagamaan)," (Kudus: Prodi PAI Jurusan Tarbiah Stain Kudus), *Jurnal Edukasia* Vol. 11, No. 2, Agustus (2016), 306-307.

optimal pada semua lembaga pendidikan, tak terkecuali pendidikan Islam.⁹

Termasuk dalam pendidikan Islam ialah Tahfidz al-Quran. Saat ini pendidikan tahfidz berkembang pesat di Indonesia. Menurut Fathoni, perkembangan *tahfīz al-Qurān* di Indonesia dimulai pasca *Musābaqah Hifzīl Qurān* 1981, boleh diibaratkan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Jika sebelumnya hafalan al-Quran hanya semarak di daerah Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir menyeluruh di nusantara, kecuali Papua, dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹⁰ Walaupun sebenarnya menurut peneliti sendiri adanya pendidikan tahfidz tidak berarti dimulai saat itu, hanya saja kegiatan musabaqah tersebut memicu semaraknya pendidikan tahfidz di Indonesia.

Tahfīz atau lebih dikenal dengan kegiatan menghafal al-Quran merupakan amalan yang sangat istimewa, tiada lain karena keistimewaan al-Quran sendiri yang luar biasa besarnya. Bagi kaum mukmin yang telah benar keimanannya pasti tidak akan menyalahkan keistimewaan tersebut, terlebih memang Allah Swt. telah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin menghafalkannya. Terbukti sudah banyak seseorang yang mampu menghafalnya dengan sempurna, baik mereka yang tua yang muda, kaya, miskin, bahkan yang fisiknya normal maupun yang berkekurangan. Jika saja tidak ada jaminan dari Allah, niscaya tidak akan ada satu orang pun yang sanggup menghafalnya. Betapa tidak, al-Quran adalah Firman Allah yang Maha Tinggi.¹¹

Sejalan dengan maraknya pendidikan tahfidz maka sekolah-sekolah juga membuat program tahfidz. Salah

⁹ Afifudin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dasar dan Pengembangan* (Yogyakarta: DeePublish, 2012), 94.

¹⁰ “Tren Menghafal al-Quran di Indonesia Makin Berkembang Pesat,” diakses 22 Februari 2019. <http://faktabanten.co.id/tren-menghafal-al-quran-di-indonesia-makin-berkembang-pesat/>.

¹¹ Cece Abdulwaly, *60 Godaan menghafal al-Quran & Solusi Mengatasinya (Cerdas menyelesaikan masalah demi masalah yang menjadikan kendala dalam menghafal al-Quran)*, (Yogyakarta, Diandra Self Publishing, 2017), 9.

satunya ialah SMP Tahfidz Duta Aswaja. SMP Tahfidz Duta Aswaja merupakan sekolah formal yang ikut andil dalam melestarikan dan menjaga keaslian al-Quran. Hal itu terbukti dengan adanya program tahfidz al-Quran atau hafalan al-Quran yang menjadi ciri khas dan keunikan dari SMP Tahfidz Duta Aswaja.

SMP Tahfidz Duta Aswaja ialah SMP formal dengan sistem boarding di Pondok Pesantren Duta Aswaja Kudus, yang berorientasi pada kekhususan dalam menghafalkan al-Quran. SMPT Duta Aswaja dinaungi oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus dan telah memperoleh ijin operasional nomor : 421.1/124.1/09.02/2018. Menerapkan Kurikulum K-13 yang diintegrasikan, sehingga tidak membebani peserta didik dalam belajar materi sekolah sekaligus menghafal al-Quran secara bersamaan.¹²

Target yang dicanangkan yaitu dalam waktu 3 tahun siswa dapat lulus sekolah sekaligus mampu menghafal al-Quran 15 Juz dan mempunyai akhlak yang baik. Usaha dari pengurus untuk berkerjasama dengan berbagai pihak termasuk juga dalam program PPPA (Program Pembibitan Penghafal al-Qur'an) dalam jaringan Rumah Tahfidz sangat bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan metode belajar yang tepat dan berkesempatan mendapatkan bantuan berupa beasiswa tahfidz untuk studi lebih lanjut di sekolah hingga perguruan tinggi yang berkualitas.

Setiap siswa di SMP Tahfidz Duta Aswaja mempunyai kapasitas yang berbeda dalam upaya untuk menghafalkan, lebih lagi mereka tidak hanya dituntut untuk sekolah formal namun juga menghafalkan al-Quran. Pada praktiknya siswa diharapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz di sekolah sampai pada tercapainya target yang dicanangkan oleh sekolah. Meskipun siswa juga mendapatkan pembelajaran formal seperti sekolah pada umumnya, tetap diharapkan siswa mampu menghafalkan al-

¹² "Profil SMP Tahfidz Duta Aswaja" Web, diakses pada 28 Februari 2021. <https://www.smptahfidzdutaaswaja.sch.id/>.

Quran secara lancar, dapat disetorkan secara lantang, dan memenuhi target hafalan yang telah ditentukan oleh lebag.¹³

Kegiatan yang terarah tentunya mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil dimasa yang akan datang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, termasuk dalam pembelajaran hafalan al-Quran. Siswa menghafal al-Quran untuk mendapatkan kualitas hafalan secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang didapat di sekolah. Semua itu tidak terlepas dari peranan guru sebagai seorang manajer di dalam kelas, yakni mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Secara sederhana manajemen pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, dan sebagai aktivitas guru secara profesional dalam mengatur pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: setiap suatu pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangatlah penting dalam rangka mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang tepat sasaran. Hal tersebut juga diharapkan dapat diterapkan dalam bidang pembelajaran tahfidz al-Quran. Dikarenakan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga sekolah yang mengelola pendidikan formal bersamaan dengan tahfidz al-Quran, seperti di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae kudus. Di sekolah tersebut siswa dituntut untuk mendapatkan target hafalan al-Quran, baik itu dari strategi menghafal, membagi waktu hafalan antara juz satu dengan juz lainnya. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mengikuti, memahami pelajaran formal yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja. Sehingga secara keseluruhan

¹³ Muhammad Abdal, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2021.

yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Quran di SMP Tahfidz Duta Aswaja

Persoalan lain yang tampaknya menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah bahwa SMP Tahfidz Duta Aswaja sejak berdiri dikhususkan sekolah yang berbasis tahfidz, tidak seperti sekolah pada umumnya yang mempunyai program tahfidz hanya sebagai ekstra. Karena itu pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur`an di sekolah Tahfidz Duta Aswaja ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Yang menjadi daya tarik lain, bahwa SMP Tahfidz Duta Aswaja ini mempunyai pondok pesantren yang terintegrasi dengan sekolah. Dari observasi sementara penulis menemukan bahwa kegiatan di pondok tahfidz tersebut tidak hanya tentang tahfidz saja namun ada kegiatan sorogan kitab dan bandongan juga. Maka siswa yang bersekolah di SMP Tahfidz Duta Aswaja tidak hanya dituntut untuk tahfidz Quran saja, namun juga mempelajari mata pelajaran sekolah dan dapat mengikuti kegiatan ngaji sorogan dan bandongan kitab di pesantren.

Daya tarik lain dari manajemen pesantren ini adalah adanya munaqasyah hafalan setiap 3 bulan sekali di jadwal kepulangan santri. Munaqasyah hafalan ini semacam tes hafalan santri yang harus didampingi walinya. Dalam pelaksanaan munaqasyah hafalan tersebut santri seharusnya dapat setor hafalan secara lancar, namun pada kenyataannya santri masih awam dalam menghafalkan, belum mencapai target yang diinginkan.¹⁴ Dari hal itu peneliti ingin menemukan problem apa yang sedang dialami, kemudian mengurainya, untuk menemukan formula solusi yang memungkinkan untuk terlepas dari problem tersebut.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut dan menyeluruh tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Quran di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti lebih

¹⁴ Muhammad Abdal, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2021

lanjut, diantara bagaimana sistem pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja, bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal, bagaimana kegiatan di pondok pesantren, dan lain-lain. Peneliti tidak meneliti semua aspek yang berada di SMP Tahfidz Duta Aswaja, namun penulis lebih fokus pada manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang di paparkan sebelumnya dan agar menajamkan pembahasan dalam penelitian tesis ini, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian dengan menyusun beberapa formula rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini akan berguna bagi diri peneliti sendiri, maupun bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini lebih khusus diharapkan dapat mengungkap bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz yang ada di sekolah tersebut. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan bagi sekolah dan mempertegas tentang bagaimana evaluasi untuk

manajemen maupun metode pembelajaran tahfidz al-Quran

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk siapa saja yang mengkaji tema manajemen pembelajaran tahfidz. Sekaligus sebagai masukan berupa perbaikan program tahfidz al-Quran untuk sekolah formal yang berbasis tahfidz. Hasil kajian ini juga bertujuan untuk menjadikan sekolah maupun pesantren sebagai sumber ilmu, sumber pengetahuan, dan pencetak hafidz dan hafidzah yang mumpuni.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pengelola sekolah yang masih dalam taraf pembangunan (baru), diharapkan hasil dari riset ini dapat diambil manfaatnya sebagai pertimbangan metode pengembangan menghafal al-Quran secara bertahap. Sedangkan bagi lembaga pendidikan yang sudah maju dan sudah mempunyai program tahfidz al-Quran, akan menjadi pembanding dalam mengembangkan program al-Quran yang sudah ada sesuai dengan zaman yang dihadapinya.
 - b. Bagi dinas pemerinah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai metode pengembangan menghafal al-Quran secara khusus baik pada tingkat dasar, menengah, maupun sampai perguruan tinggi. Sehingga diharapkan melalui dunia pendidikan khususnya yang berbasis tahfidz al-Quran, pemerintah dapat mencetak generasi yang *qurani*, hafidz/hafidzah sekaligus dapat mencegah krisis moral yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Agar pembahasan dalam tesis ini mudah difahami maka disini peneliti akan menjelaskan secara sederhana bagaimana sistematika kajian dalam tesis ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagian depan

Di segmen ini akan ditampilkan halaman dari judul, kemudian halaman persetujuan dari pembimbing tesis, halaman pengesahan, Abstrak. Selanjutnya bukti pernyataan tentang keaslian dari tesis. Kemudian

halaman motto dari peneliti, persembahan tesis oleh peneliti, kata pengantar tesis, daftar isi dan tabel.

2. Bagian isi tesis yang terdiri dari terdiri dari lima bab

Bab I adalah bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah penelitian, kemudian rumusan masalah, batasan dari masalah penelitian, tujuan, manfaat, dan yang terakhir pada bab I ialah sistematika penulisan.

Bab II membahas semua teori yang berkaitan dengan kajian, memuat teori yang akan digunakan sebagai instrumen dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini berisi pustaka teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini akan menampilkan secara terstruktur bagaimana proses peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab ini berisi: jenis dan pendekatan yang peneliti gunakan, teknik pengumpulan data, menentukan sumber data, validitas data, serta teknik analisa data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Pertama Dalam bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian: hasil penelitian akan tersaji dalam dua sub bahasan yaitu data umum yang berisi gambaran umum SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus, dan data khusus yang berisi perencanaan pembelajaran tahfidz, pelaksanaannya, dan evaluasinya. Kemudian bagian akhir dari bab ini ialah sub bahasan tentang analisis peneliti kaitannya manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus.

Bab V dalam tesis ini menyajikan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, serta penutup dari hasil kajian.

3. Bagian akhir

Bagian paling akhir dari tesis ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan juga lampiran-lampiran.